

Struktur Kalimat Biografi Cut Nyak Din dan Implikasinya di SMA

Oleh

Ulfa Mia Lestari

Sumarti

Iing Sunarti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : lestarimia83@gmail.com

Abstract

Correct sentence structure occupy function, category, and role. This research described about Cut Nyak Din biography by Muchtaruddin Ibrahim's structure used qualitative descriptive method, documentation technique, and tagmatic data collection technique. The result of this research showed that structure based on function are subject, predicate, object, complement, and description. Each function is occupied by categories and roles. The most of categories and roles that occupy functions in CND is a sentence that has a subject with nominal phrase as actors, predicate with verbal phrase as deeds, object with nominal phrase as sufferer, complement with verbal phrases as tools, and description with prepositional phrases as places. It can be implicated as an example of teacher learning in learning biographical materials in class X, Basic Competence 3.15 on biography in the revised 2016 Indonesian language curriculum 2013.

Keywords : function, category, role, structure, biography

Abstrak

Struktur kalimat yang benar menempati slot fungsi, kategori, dan peran semantis. Makalah ini mendeskripsikan struktur kalimat novel biografi Cut Nyak Din karya Muchtaruddin Ibrahim dengan desain penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dokumentasi, dan teknik analisis tagmatik. Hasil penelitian ini menunjukkan masing-masing fungsi ditempati oleh kategori dan peran. Kecenderungan kategori dan peran yang menempati fungsi dalam kalimat CND ialah kalimat yang memiliki fungsi subjek dengan kategori frasa nominal dan memiliki peran semantis pelaku, fungsi predikat dengan kategori frasa verbal dan memiliki peran semantis perbuatan, fungsi objek dengan kategori frasa nominal dan memiliki peran semantis penderita, fungsi pelengkap dengan kategori frasa verbal dan memiliki peran semantis alat, serta fungsi keterangan dengan kategori frasa preposisional dan memiliki peran semantis tempat. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai contoh pembelajaran guru dalam membelajarkan materi biografi pada kelas X, yaitu pada Kompetensi Inti 3, Kompetensi Dasar 3.15 biografi pada kurikulum 2013 pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : fungsi, kategori, peran, struktur, biografi

1. PENDAHULUAN

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa (Kridalaksana, 2011: 103). Kalimat memiliki unsur-unsur yang memiliki fungsi masing-masing. Unsur-unsur tersebut dibedakan berdasarkan fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan peran semantis.

Perhatikan contoh berikut.

*Makhdun Sati membawa rakyatnya
bergerak ke utara lagi..*
(Dt-29/CND-1/Ver-PD/KV)

Berdasarkan contoh tersebut dapat dianalisis fungsi, kategori, dan peran semantis seperti berikut.

<u>Makhdun Sati membawa rakyatnya</u>		
S	P	O
FN	V	N
Pelaku	Perbuatan	Penderita
<u>bergerak ke utara lagi.</u>		
Pel	K	
V	FPrep	
Alat	Tempat	

Berdasarkan contoh analisis pada kalimat di atas pembahasan analisis struktur tersebut adalah sebagai berikut. Subjek dalam kalimat ialah *Makhdun Sati*, dengan kategori frasa nominal dan memiliki peran semantis pelaku. Predikat dalam kalimat ialah *membawa*, dengan kategori verba, dan memiliki peran semantis perbuatan. Objek dalam kalimat ialah *rakyatnya*. Pelengkap dalam kalimat ialah *bergerak*, dengan kategori verba dan memiliki peran semantis alat. Keterangan dalam kalimat adalah *ke utara lagi*,

dengan kategori frasa preposisional dan memiliki peran semantis tempat.

Biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (non fiksi) yang dapat juga menceritakan perasaan sang tokoh saat mengalami berbagai kejadian dalam kehidupannya (Farida dan Isnatun, 2013: 85). Sebagai salah satu bentuk bahasa tulis, novel biografi terdiri atas rangkaian kalimat. Penelitian ini adalah penelitian struktur kalimat pada biografi *Cut Nyak Din* karya Muchtaruddin Ibrahim. Karakter yang dimiliki Cut Nyak Din ini dapat menjadi teladan yang baik bagi bangsa Indonesia terutama bagi remaja usia SMA.

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, biografi *Cut Nyak Din* karya Muchtaruddin Ibrahim ini cocok untuk menjadi konsumsi siswa SMA. Terlebih Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis pendidikan karakter sehingga seluruh aspek pembelajaran haruslah mengandung nilai pendidikan karakter. Selain itu, kisah perjalanan dan perjuangan Cut Nyak Din bersama pajuang Aceh lainnya dapat menjadi pengingat sejarah perjuangan bangsa Indonesia di jaman penjajahan Belanda.

Pembelajaran biografi pada Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada kelas X tingkat Sekolah Menengah Atas, yaitu pada Kompetensi Dasar 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi. Struktur kebahasaan ialah bagian dari teori sintaksis yang merupakan struktur utama dari linguistik bahasa Indonesia sehingga diperlukan perhatian khusus dari guru dalam pembelajarannya agar siswa dapat

memahami penyusunan kalimat dengan struktur kalimat yang benar.

Untuk mengetahui apakah sebuah kalimat memenuhi syarat kaidah tata bahasa atau tidak, maka perlu diperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya seperti predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan (Tarmini, 2013: 52).

Kridalaksana (2011: 113) menyebutkan bahwa kategori gramatikal dibedakan atas bentuk, fungsi, dan makna, seperti kelas kata, jenis, kasus, kata, dan sebagainya. Jadi, jika fungsi sintaksis adalah kotak-kotak kosong yang terdiri oleh subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), dan pelengkap (Pel), maka kotak tersebut kemudian akan diisi oleh kategori sintaksis seperti verba (V), nomina (N), Pronomina (Pron), adjektiva (A), preposisi (Prep), dan numeralia (Num).

Peran semantis adalah definisi kata maupun frasa yang menduduki fungsi tertentu pada kalimat. Kalimat sebagai penyampai pikiran yang utuh tentunya memberikan deskripsi suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan peserta dengan peran semantis yang berbeda-beda.

Biografi adalah teks atau bacaan yang menceritakan kehidupan seorang tokoh yang sukses dan memiliki pengaruh atau dampak positif di lingkungannya (Maulana, 2016). Struktur biografi terdiri atas struktur teks dan struktur kebahasaan biografi. Struktur kebahasaan biografi meliputi penggunaan bahasa dalam penulisan teks biografi. Penggunaan bahasa tersebut adalah pronomina, konjungsi temporal, kalimat simpleks, kata keterangan, kata kerja material, kata kerja pasif, kata sifat, dan kata hubung.

Penelitian mengenai struktur kalimat pernah dilakukan oleh Gita Andriana (2015) dengan objek penelitian Anekdote dalam surat kabar sedangkan penelitian mengenai biografi dilakukan oleh Septi Vina Mulya (2017) dengan kajian kemampuan menulis biografi SMP.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6).

Sumber data dalam penelitian ini adalah biografi CND. Data dalam penelitian ini adalah struktur kalimat dalam biografi CND. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa teori, yaitu teori yang diungkapkan oleh Alwi, dkk. (2003: 319), Chaer (2009: 20-29), dan Ramlan (2005: 93-114), yaitu penggabungan teori fungsi, kategori, dan peran semantis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis penelitian struktur kalimat yang digunakan dalam biografi CND didapatkan 139 kalimat. Berdasarkan fungsi sintaksis, ditemukan Fungsi subjek, predikat, objek,

pelengkap, dan keterangan. Berdasarkan kategori, ditemukan kategori nomina (N) dan frasa nominal (FN), Pronomina (Pron) dan frasa Pronominal (FPron), frasa numeralia (FNum), verba (V) dan frasa verbal (FV), adjektiva (Adj) dan frasa adektival), serta preposisi (Prep) dan frasa preposisional (FPrep). Dilihat dari peran semantis, ditemukan dua puluh peran semantis, yaitu pelaku, pengalaman, penderita, perbuatan, keadaan, hasil, tempat, sebab, dikenal, pengenalan, waktu, asal, ukuran, alat, penyerta, cara, jangkauan, penerima, pemerolehan, dan perbandingan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijabarkan pembahasan sebagai berikut.

1. Struktur Kalimat Berdasarkan Fungsi, Kategori dan Peran

Struktur kalimat berdasarkan fungsi, kategori, dan peran semantis dalam kalimat CND adalah sebagai berikut.

a. Struktur Kalimat Berdasarkan Fungsi

Struktur kalimat berdasarkan fungsi dalam kalimat CND, yaitu sebagai berikut.

1) Fungsi Subjek

Contoh subjek dalam kalimat berikut.

Dt-13/CND-3/Ver-PD/KV

Cut Nyak Din dan Teuku Umar
S
memanfaatkan situasi ini
P O
untuk kembali ke wilayah VI Mukim.
K

Frasa *Cut Nyak Din dan Teuku Umar* merupakan fungsi subjek karena diterangkan oleh *memanfaatkan situasi ini untuk kembali ke wilayah VI Mukim*. Fungsi subjek pada contoh juga dapat dibuktikan dengan cara menjadikannya sebagai pelengkap dalam bentuk kalimat pasif. Kalimat tersebut dapat menjadi *Situasi ini dimanfaatkan Teuku Umar dan Cut Din untuk kembali ke wilayah VI Mukim*.

2) Fungsi Predikat

Contoh Predikat dalam kalimat berikut.

Dt-41/CND-1/Ver-PD/KV

Mereka hanya bertahan
S P
dalam benteng
K
menunggu kehancuran.
Pel

Predikat pada contoh ialah *hanya bertahan*. Predikat tersebut tidak diikuti oleh objek karena memiliki kategori verba taktransitif yang ditandai dengan sufiks *-ber*. Sebagai gantinya, pelengkap *menunggu kehancuran* menggantikan kehadiran objek.

3) Fungsi Objek

Contoh objek dalam kalimat berikut.

Dt-56/CND-3/Ver-PP/KV

Dalam keadaan yang demikian
susahanya
K
Cut Nyak Din terus mendampingi
S P
Teuku Umar,
O
pindah dari satu tempat ke tempat
yang lain yang dianggap aman.
Pel

Pada contoh objek adalah *Teuku Umar* yang dikenai perbuatan *mendampingi* yang dilakukan oleh *Cut Nyak Din* sebagai subjek sehingga *Teuku Umar* menjadi penderita. Kata *terus setia mendampingi* yang menjadi predikat dalam kalimat tersebut membuat objek *Teuku Umar* muncul karena predikat tersebut merupakan verba transitif yang membutuhkan kehadiran objek.

4) Fungsi Pelengkap

Contoh pelengkap dalam kalimat berikut.

Dt-41/CND-1/Ver-PD/KV

Mereka hanya bertahan
S P
dalam benteng
K
menunggu kehancuran.
Pel

Pada contoh pelengkap *menunggu kehancuran* terletak di belakang predikat aktif taktransitif. Kemudian, frasa *menunggu kehancuran* tidak dapat berubah menjadi subjek jika kalimat itu dipasifkan. Kalimat *Menunggu kehancuran hanya ditahan mereka hanya dalam benteng* tidak berterima saat *menunggu kehancuran* dipindahkan ke posisi subjek.

5) Fungsi Keterangan

Contoh keterangan dalam kalimat berikut.

Dt-27/CND-1/Ver-PD/KV

Tetapi Makhdun Sati
S
dengan keras menolak
K P
apa yang dikehendaki Sultan Aceh.
O

Pada contoh keterangan *dengan keras* dapat dihilangkan dari susunan kalimat menjadi *Tetapi Makhdun Sati menolak apa yang dikehendaki Sultan Aceh*. Meskipun frasa *dengan keras* telah dihilangkan, kalimat tersebut tetap berterima. Cara kedua, yaitu memindahkan posisinya ke depan menjadi *Tetapi dengan keras Makhdun Sati menolak apa yang dikehendaki Sultan Aceh* dan ke belakang menjadi *Tetapi Makhdun Sati menolak apa yang dikehendaki Sultan Aceh dengan keras*.

b. Struktur Kalimat Berdasarkan Kategori

Struktur kalimat berdasarkan kategori dalam kalimat CND, yaitu sebagai berikut.

1) Nomina dan Frasa Nominal

Contoh nomina dalam kalimat berikut.

Dt-1/CND-1/Ver-PD/KN

Lampadang
N
adalah kampung tempat kelahiran
Cut Nyak Din.
FN

Pada contoh nomina *Lampadang* dapat bergabung dengan kata *bukan* menjadi *bukan Lampadang* sehingga dalam kalimat menjadi *Lampadang bukan adalah kampung tempat kelahiran Cut Nyak Din*. Kategori nomina ini tidak dapat bergabung dengan kata *tidak* menjadi *tidak lampadang*. Kemudian, kata *Lampadang* juga dapat digabungkan dengan adjektiva.

2) Pronomina dan Frasa Pronominal

Contoh pronomina dalam kalimat berikut.

Dt-134/CND-3/Ver-PD/KV

Saya terima semua ini.

Pron V FN

Pada contoh, dengan pronomina *saya*, menunjukkan kata ganti orang pertama tunggal. Orang yang dirujuk pada contoh adalah *Cut Nyak Din*. Kalimat tersebut diucapkan oleh Cut Nyak Din.

3) Frasa Numeral

Contoh frasa numeral dalam kalimat berikut.

Dt-135/CND-1/Ver-PD/KNum

Anaknya

N

enam orang, dua perempuan dan empat laki-laki.

FNum

Kategori frasa numeral dapat dilihat dalam contoh, yaitu *enam orang, dua perempuan dan empat laki-laki*. frasa numeral dalam contoh tersebut merupakan numeralia pokok yang memberi jawab atas pertanyaan *berapa?*

4) Verba dan Frasa Verbal

Contoh verba dalam kalimat berikut.

Dt-41/CND-1/Ver-PD/KV

Mereka hanya bertahan

Pron FV

dalam benteng

FPrep

menunggu kehancuran.

FV

Pada contoh, verba *hanya bertahan* tidak dapat bergabung dengan kata *sekali* menjadi *Mereka hanya bertahan sekali dalam benteng menunggu kehancuran*. Inti verba adalah *bertahan* sedangkan pewatas yang berada di depan ialah *hanya*.

5) Adjektiva dan Frasa Adjektival

Contoh adjektiva dalam kalimat berikut.

Dt-50/CND-2/Inv-PD/KA

Betapa resahnya rakyat

FAdj N

menurut penglihatannya.

FPrep

Pada contoh, predikat *sama* merupakan adjektiva pemeris sifat, karena memerikan kualitas dan intensitas yang bercorak fisik (Alwi, dkk., 2003: 172). Pada contoh tersebut, yang ditandai dengan sifat *sama* adalah *taktik yang dipakai*.

6) Preposisi dan Frasa Preposisional

Contoh preposisi dalam kalimat berikut.

Dt-91/CND-2/Ver-PD/KV

Teuku Cik Ibrahim menyerahkan

FN V

komando pimpinan

FN

kepada Nyak Man.

FPrep

Pada preposisi *kepada Nyak Man* merupakan preposisi yang berdampingan, karena terdiri atas dua preposisi yang letaknya berurutan, yaitu *ke* dan *pada* (Alwi, dkk., 2003: 290).

c. Struktur Kalimat Berdasarkan Peran Semantis

Struktur kalimat berdasarkan peran semantis dalam kalimat CND adalah sebagai berikut.

1) Pelaku

Contoh pelaku dalam kalimat berikut.

Dt-92/CND-2/Ver-PD/KV

Cut Nyak Din beserta anak dan ibunya

Pelaku

meninggalkan Lampadang Perbuatan
Penderita

menuju pengungsian.

Alat

Pada contoh *Cut Nyak Din beserta anak dan ibunya* ialah peserta yang melakukan perbuatan, yaitu *meninggalkan*. Pada contoh pelaku yang terlihat ialah dalam rupa manusia

2) Pengalam

Contoh pengalam dalam kalimat berikut.

Dt-50/CND-2/Inv-PD/KA

Betapa resahnya rakyat

Keadaan Pengalam

menurut penglihatannya.

Alat

Pada contoh *rakyat* merupakan peserta yang mengalami keadaan yang dinyatakan oleh predikat, yaitu *betapa resahnya*. Predikat dalam kalimat memiliki kategori frasa adjektival dengan fungsi atributif.

3) Penderita

Contoh penderita dalam kalimat berikut.

Dt-36/CND-3/Ver-PD/KV

Cara ini akan merugikan

Pelaku Perbuatan

kita sendiri.

Penderita

Pada contoh *kita sendiri* ialah peserta yang dikenai perbuatan yang dinyatakan predikat, yaitu *merugikan*. Predikat ini memiliki kategori verba aktif transitif dan dapat menjadi jawaban atas pertanyaan *siapa?*

4) Perbuatan

Contoh perbuatan dalam kalimat berikut.

Dt-20/CND-1/Ver-PD/KV

Teuku Nanta telah membawa

Pelaku Perbuatan

pasukannya

Penderita

untuk mendekati Peukan Bada.

Penerima

Peran semantis contoh *telah membawa* menyatakan kegiatan yang dilakukan oleh pelakunya, yaitu *Teuku Nanta*.

5) Keadaan

Contoh keadaan dalam kalimat berikut.

Dt-71/CND-1/Ver-PP/KA

Di balik semua itu hati Nanta

Tempat Pengalam

tidak tentram.

Keadaan

Peran semantis keadaan pada contoh *sangat akrab* menunjukkan keadaan pengalamnya, yaitu *persahabatan mereka*. Contoh tersebut dapat menjadi

jawaban atas pertanyaan *bagaimana keadaannya*

6) Hasil

Contoh hasil dalam kalimat berikut.

Dt-53/CND-1/Ver-PP/KV

Sebagai rasa syukur Nanta
Alat Pelaku
mengadakan *selamatan*
Perbuatan Hasil
dan *mengundang*
Perbuatan
rakyatnya.
Penderita

Pada contoh *selamatan* menunjukkan hasil dari perbuatan *mengadakan* yang dapat menjadi jawaban atas pertanyaan *apa yang dihasilkan?*

7) Tempat

Contoh tempat dalam kalimat berikut.

Dt-54/CND-2/Ver-PP/KV

Teuku Cik Ibrahim terus bergerak
Pelaku Perbuatan
dengan pasukannya
Penyerta
ke wilayah IX Mukim
Tempat
untuk menangkis serangan Belanda.
Penerima

Pada contoh *ke wilayah IX Mukim*, peran semantis tempat ditandai dengan kata depan *ke*.

8) Sebab

Contoh sebab dalam kalimat berikut.

Dt-11/CND-2/Ver-PD/KV

Karena Badan makin letih dan kepayahan,

Sebab

rombongan Teuku Cik Ibrahim

Pengalam

tertidur.

Keadaan

Pada contoh keterangan *karena badan makin letih dan kepayahan* menjadi penyebab *Rombongan Teuku Cik Ibrahim tertidur*. Pada contoh ini dapat menjadi jawaban atas pertanyaan *mengapa*.

9) Dikenal

Contoh dikenal dalam kalimat berikut.

Dt-3/CND-1/Ver-PD/KN

Teuku Cik Ibrahim Lamnga

Dikenal

adalah anak Teuku Abbas dari Ujung Aron.

Pengenal

Pada contoh *Teuku Cik Ibrahim Lamnga* ialah yang dikenal melalui tanda pengenal yang tersebut pada predikat, yaitu *adalah anak Teuku Abbas*. Bila dilihat dari predikat, yaitu *adalah anak Teuku Abbas dari Ujung Aron* kalimat pada contoh merupakan kalimat nominal.

10) Pengenal

Contoh pengenal dalam kalimat berikut.

Dt-3/CND-1/Ver-PD/KN

Teuku Cik Ibrahim Lamnga

Dikenal

adalah anak Teuku Abbas dari Ujung Aron.

Pengenal

Pada contoh *adalah anak Teuku Abbas* merupakan ciri khas dari *Teuku Cik Ibrahim Lamnga*. Peran semantis tersebut dapat menjadi jawaban atas pertanyaan *siapa*.

11) Waktu

Contoh waktu dalam kalimat berikut.

Dt-19/CND-1/Ver-PD/KV

Cut Nyak Din dilahirkan
Penderita Perbuatan
kira-kira dalam tahun 1850,
Waktu
di Kampung Lampadang, wilayah VI
Mukim, Aceh Besar.
Tempat

Pada contoh peran semantis waktu menempati fungsi keterangan yang ditandai dengan kata depan *dalam* yang menunjukkan hubungan waktu (Alwi, dkk., 2003: 295). Selain itu contoh dapat menjadi jawaban atas pertanyaan *sejak kapan*.

12) Asal

Contoh asal dalam kalimat berikut.

Dt-4CND-1/Ver-PD/KV
Pangkat dan kedudukannya
Penderita
langsung diterima
Perbuatan
dari sultan Aceh.
Asal

Pada contoh *dari sultan Aceh*, peran semantis asal menunjukkan asal mula subjek yang pada kalimat tersebut, yaitu *pangkat dan kedudukannya*. Contoh

ditandai dengan kata depan *dari* yang menunjukkan hubungan tempat asal.

13) Ukuran

Contoh ukuran dalam kalimat berikut.

Dt-135/CND-1/Ver-PD/KNum
Anaknya
Pengalam
enam orang, dua perempuan dan
empat laki-laki.
Ukuran

Peran semantis *enam orang, dua perempuan dan empat laki-laki* adalah yang menyatakan ukuran banyaknya benda lain. Pada kalimat tersebut benda lain yang dimaksud, yaitu *anaknya*. Peran semantis ukuran dapat menjadi jawaban atas pertanyaan *berapa jumlah?*

14) Alat

Contoh alat dalam kalimat berikut.

Dt-90/CND-2/Ver-PP/KV
Setelah selesai perundingan ini,
Waktu
mereka mengadakan
Pelaku Perbuatan
sembahyang bersama dan
Hasil
dilanjutkan dengan doa
Perbuatan Alat
untuk keselamatan bersama.
Penerima

Peran semantis pada contoh, yaitu *dengan doa* merupakan alat yang digunakan untuk membantu perbuatan dalam kalimat, yaitu *dilanjutkan*. Kemudian, keterangan *dengan doa* ditandai dengan konjungsi *dengan* yang merupakan penanda hubungan alat.

15) Penyerta

Contoh penyerta dalam kalimat berikut.

Dt-54/CND-2/Ver-PP/KV

Teuku Cik Ibrahim terus bergerak
Pelaku Perbuatan
dengan pasukannya
Penyerta

Peran semantis pada contoh, yaitu *dengan pasukannya*, merupakan peserta yang mengikuti pelaku, yaitu *Teuku Cik Ibrahim*. Peran semantis penyerta pada contoh ditandai dengan konjungsi *dengan* yang memiliki hubungan kesertaan.

16) Cara

Contoh cara dalam kalimat berikut.

Dt-27/CND-1/Ver-PD/KV

Tetapi Makhdun Sati *dengan keras*
Pelaku Cara
menolak
Perbuatan
apa yang dikehendaki Sultan Aceh.
Penderita

Peran semantis cara pada contoh, yaitu *dengan keras*, menunjukkan cara yang dilakukan untuk melakukan perbuatan *menolak*. Peran semantis pada contoh ditandai dengan konjungsi *dengan* yang menunjukkan hubungan cara (Alwi, dkk., 2003: 295). Kemudian, peran semantis cara pada contoh dapat menjadi jawaban atas pertanyaan *bagaimana?*

17) Jangkauan

Contoh jangkauan dalam kalimat berikut.

Dt-25/CND-1/Ver-PD/KV

Kepadanya diberikan
Penerima Perbuatan
kekuasaan penuh
Alat
untuk mengatur daerah tersebut
Penerima
seperti pengaturan kapal dan perahu
keluar-masuk dan memungut bea
cukai lain-lainnya.
Jangkauan

Pada contoh peran semantis jangkauannya ialah *seperti beras, lada dan lain-lain* yang menunjukkan ruang lingkup *barang yang dibeli dan seperti kain, barang pecah-belah dan barang yang lain* yang menunjukkan ruang lingkup.

18) Penerima

Contoh penerima dalam kalimat berikut.

Dt-30/CND-1/Ver-PD/KV

Panglima Polim
Pelaku
dari Sagi XXII Mukim
Asal
pernah melakukan makar
Perbuatan Hasil
terhadap sultan.
Penerima

Peran semantis penerima pada contoh, yaitu *terhadap sultan* menunjukkan penerima atas peruntukkan *makar*. Selain itu, contoh dapat menjadi jawaban atas pertanyaan *bagi siapa*.

19) Pemerolehan

Contoh pemerolehan dalam kalimat berikut.

Dt-74/CND-2/Ver-PP/KN

Cik di Tiro

Dikenal
adalah seorang ulama yang
terpandang dan

Pengenal
mempunyai wibawa yang besar.
Pemerolehan Penderita

Peran semantis pemerolehan pada contoh *mempunyai* menunjukkan pemerolehan atas objek, yaitu *wibawa yang besar*. Kata *mempunyai* yang menjadi unsur pengisi predikat pada kalimat tersebut tidak menyatakan makna perbuatan, keadaan, keberadaan, pengenal, maupun jumlah, karena kata *wibawa yang besar* menyatakan makna pemerolehan atau benefaktif.

20) Perbandingan

Contoh perbandingan dalam kalimat berikut.

Dt-89/CND-2/Ver-PP/KA

Menurut pendapat Teuku Cik
Ibrahim Lamnga,

Asal
taktik yang dipakai

Pengalam
oleh Belanda sama
Pelaku Keadaan

dengan taktik yang mereka pakai

Perbandingan
untuk merebut kraton.

Penerima

Peran semantis pada contoh *dengan taktik yang mereka pakai* ditandai dengan kata depan *dengan* dan menunjukkan persamaan *taktik yang dipakai Belanda sama* seperti *taktik yang mereka pakai*.

2. Implikasi Hasil Penelitian Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan adalah KD 3.15. yaitu menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi dengan indikator pembelajaran, yaitu siswa mampu mendata pokok-pokok isi biografi dan ciri kebahasaan dalam teks biografi.

Hasil penelitian ini sangat berkaitan dengan pembelajaran biografi. Materi pembelajaran yang berkaitan adalah menganalisis kebahasaan biografi, yaitu Pronominal, konjungsi temporal, kalimat simpleks/tunggal, kata keterangan, kata kerja material, kata kerja pasif, kata sifat, dan kata hubung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis teks.

4. SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan****1. Struktur Kalimat Berdasarkan Fungsi, Kategori, dan Peran Semantis**

Struktur kalimat CND yang ditemukan, yaitu struktur kalimat berdasarkan fungsi, kategori, dan peran semantis. Kategori yang ditemukan dalam kalimat CND, yaitu nomina dan frasa nominal, pronomina dan frasa pronominal, frasa numeral, verba dan frasa verbal, adjektiva dan frasa adjektival, serta preposisi dan frasa preposisional. Dilihat dari peran semantis, ditemukan dua puluh peran semantis, yaitu pelaku, pengalaman, penderita, perbuatan, keadaan, hasil,

tempat, sebab, dikenal, pengenal, waktu, asal, ukuran, alat, penyerta, cara, jangkauan, penerima, pemerolehan, dan perbandingan.

Fungsi yang paling banyak terdapat dalam kalimat CND ialah predikat (P), kategori yang paling banyak ialah frasa verbal (FV), dan peran semantis yang paling banyak ialah perbuatan. Kemudian, berdasarkan kecenderungan kategori dan peran yang menempati fungsi, dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan struktur kalimat dalam kalimat CND ialah kalimat yang memiliki fungsi subjek dengan kategori frasa nominal dan memiliki peran semantis pelaku, fungsi predikat dengan kategori frasa verbal dan memiliki peran semantis perbuatan, fungsi objek dengan kategori frasa nominal dan memiliki peran semantis penderita, fungsi pelengkap dengan kategori frasa verbal dan memiliki peran semantis alat, serta fungsi keterangan dengan kategori frasa preposisional dan memiliki peran semantis tempat.

2. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Implikasi hasil penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X. Pembelajaran yang berkaitan adalah pada KD 3.15 kurikulum 2013, yaitu menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.

Saran

1. Guru dapat menggunakan biografi *Cut Nyak Din* karya Muchtaruddin Ibrahim sebagai suplemen bahan ajar pembelajaran dengan memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar

sebagai contoh untuk ditunjukkan kepada siswa.

2. Biografi *Cut Nyak Din* karya Muchtaruddin Ibrahim dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Gita. 2015. *Struktur Kalimat dalam Teks Anekdota pada Surat Kabar Tempo Edisi November 2014*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya): Universitas Lampung
- Alwi, Hasan, dkk.. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Umi dan Siti Isnatun. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Mulya, Septi Vina. 2017. *Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Global Madani Bandar Lampung*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya): Universitas Lampung.
- Moleong, Lexy J.. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M.. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. CV Karyono: Yogyakarta
- Suherli, dkk.. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarmini, Wini. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.